

ABSTRAK

ANALISIS POLA PEMANFAATAN TAMAN KOTA LAPANGAN BANTENG SEBAGAI RUANG TERBUKA PUBLIK DI KAWASAN KOTA JAKARTA

Tiffany Nurul Aini ¹⁾, Khalid Abdul Mannan, S.T., M.Ars. ²⁾ Rahma Purisari, S.T.Ars., M.Ars., GP. ³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Universitas Pembangunan Jaya

²⁾ Dosen Program Studi Arsitektur, Universitas Pembangunan Jaya

³⁾ Dosen Program Studi Arsitektur, Universitas Pembangunan Jaya

DKI Jakarta adalah ibukota Indonesia yang merupakan wilayah dengan tingkat perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan yang sangat pesat ini menyebabkan peningkatan kebutuhan akan ruang aktivitas yang tinggi. Pembangunan kawasan industri dan juga penyempitan lahan akibat pembangunan menjadi ciri kemajuan kota menyebabkan langkanya ruang terbuka publik. Padahal, ruang terbuka publik di perkotaan memiliki manfaat yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat di dalamnya, seperti peningkatan kualitas lingkungan perkotaan, sebagai penjaga keseimbangan lingkungan kota, dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat publik sebagai wadah kegiatan dan aktivitas, baik sebagai tempat sosial, rekreasi ataupun dapat dijadikan sebagai sarana edukasi. Taman Lapangan Banteng merupakan taman kota sebagai bentuk dari wujud ruang terbuka publik di kawasan kota Jakarta yang memiliki beragam fasilitas untuk mewadahi aktivitas masyarakat kota, akan tetapi, terkadang pemanfaatan ruang di taman ini tidak optimal. Fasilitas yang tidak berfungsi dengan baik atau tidak dapat digunakan secara maksimal dapat mempengaruhi pola aktivitas pengunjung. Ketika fasilitas-fasilitas ini tidak dipelihara dengan baik, mereka cenderung tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Hal ini dapat menyebabkan ketidakmerataan penyebaran pengunjung dalam memanfaatkan taman ini, serta terjadinya disfungsi area di dalam taman. Oleh karena itu, penting untuk mempelajari pola pemanfaatan ruang di taman ini dan hubungannya dengan elemen fisik melalui pendekatan *place-centered mapping*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Fokusnya adalah aktivitas pengguna dalam memanfaatkan ruang yang tersedia sebagai tempat kegiatan masyarakat. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa elemen fisik seperti *fixed elements* dan *semi fixed elements* memiliki pengaruh langsung pada pola pemanfaatan ruang publik. Selain itu, karakteristik ruang publik yang demokratis, responsif, dan bermakna juga berpengaruh pada pola pemanfaatan ruang.

Kata kunci: *Behavior mapping*. Pola Pemanfaatan Ruang, Ruang Terbuka Publik